

BAB III

METODE PENELITIAN

Pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Identifikasi variabel penelitian, (B) Defenisi operasional penelitian, (C) Populasi, sampel, dan pengambilan sampel, (D) Pengumpulan data, (E) Validitas dan reabilitas, dan (F) Metode analisis data.

A. IDENTIVIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel tergantung : Makna Hidup
2. Variabel bebas : Jenis Hukuman

B. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Berdasarkan kajian yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka defenisi operasional yang dapat disampaikan dalam tulisan ini mengenai faktor yang mempengaruhi makna hidup pada narapidana hukuman seumur hidup dan sementara waktu. Beberapa cirri yang mempengaruhi makna hidup narapidana adalah (A) menjalani kehidupan sehari-hari dan penuh gairah serta jauh dari perasaan hampa, (B) tujuan hidup baik jangka pendek dan jangka panjang jelas, sehingga mereka jadi lebih terarah dan merasakan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai, (C) tugas-tugas dan pekerjaan sehari-hari merupakan sumber kepuasan

dan kesenangan tersendiri, sehingga dalam pengerjannya semangat dan bertanggung jawab, (D) mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, artinya menyadari pembatasan-pembatasan lingkungan, tetapi dalam keterbatasan itu tetap dapat menentukan sendiri apa yang paling baik untuk dilakukan, (E) menyadari makna hidup dapat ditemukan dalam kehidupan betapapun buruknya keadaan, menghadapinya dengan tabah dan menyadari bahwa hikmah selalu ada dibalik penderitaan, (F) kemampuan untuk menentukan tujuan-tujuan pribadi dan menentukan makna hidup sebagai sesuatu yang sangat berharga dan tinggi nilainya, (G) mampu mencintai dan menerima cinta kasih orang lain serta menyadari bahwa cinta kasih merupakan salah satu nilai hidup yang menjadikan hidup ini indah.

A. POPULASI, SAMPEL, DAN PENGAMBILAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang hendak dikenali generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah atau individu yang paling sedikit yang memiliki satu sifat sama sebagai karakteristik (Hadi, 2004). Populasi penelitian yang digunakan adalah narapidana kasus pembunuhan yang hukumannya seumur hidup dan hukuman sementara waktu, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I-A Medan.

2. Sampel dan Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diselidiki dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat di tarik generalisasi, mencerminkan populasi dapat mewakili sampel (Hadi, 1990).

Dan menurut Arikonta (dalam indah, 2008), apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasinya. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, dan 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya :

- a. Kemampuan penelitian terlihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dan jumlah subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar sedikitnya resiko yang ditanggung peneliti.

Sehingga teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* untuk hukuman seumur hidup dan *Random Sampling* untuk hukuman sementara waktu. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Sementara random sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Adapun sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 25 orang narapidana kasus pembunuhan yang hukumannya seumur hidup dan 25 orang narapidana kasus pembunuhan yang hukumannya sementara waktu, di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I-A Medan.

B. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian mempunyai tujuan mengungkapkan fakta mengenai variabel yang akan diteliti sehingga perlu mengungkapkan metode yang efisien dan akurat untuk mencapai tujuan yang akan diketahui.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Metode angket adalah suatu metode penelitian menggunakan pernyataan yang sudah dipersiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan tepat (Sudjana dan Liza, 2006).

Menurut Hadi, angket adalah hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan laporan tentang diri sendiri (*self report*) atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi tentang diri sendiri. Dasar digunakannya angket ini adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (dalam Liza, 2008), yaitu:

- a. Subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Hal-hal yang sudah dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

- c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan yang dimaksud oleh peneliti.

Hadi menambahkan bahwa angket mempunyai kebaikan-kebaikan yang dapat membantu peneliti, yaitu:

- a. Biaya relative murah
- b. Waktu untuk mendapat data relatif singkat, dengan sedikit waktu akan mendapatkan banyak data.
- c. Untuk pada pelaksanaan tidak dibutuhkan keahlian khusus mengenai lapangan yang sedikit diteliti.
- d. Metode angket adalah metode praktis.

Dalam pelaksanaan metode ini sering kali mempunyai kelemahan, diantaranya sering muncul adalah:

- a. Unsur-unsur yang didasari tidak dapat diungkap.
- b. Besar kemungkinan jawaban-jawaban dipengaruhi keinginan pribadi.
- c. Ada hal-hal yang diras tidak perlu dinyatakan, misalnya hal yang memalukan yang dianggap tidak penting untuk dikemukakan.
- d, terdapat kesukaran-kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri dalam bahasa.
- e. Ada kecenderungan mengkontruksi secara logis unsure-unsur yang dirasa kurang berhubung secara logis.

Penyusunan skala makna hidup dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Frank¹. Skala ini disusun berdasarkan skala Likert,

yaitu Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner , dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survey. Skala ini disusun berdasarkan ciri-ciri makna hidup dari *Frankl*.

Skala makna hidup ini menggunakan format skala *professional judgement* dengan 4 pilihan jawaban. Pada item yang bersifat favorable (mendukung) pilihan jawaban “SS” (Sangat Setuju) diberi nilai 4, jawaban “S” (Setuju) diberi nilai 3, dan jawaban “TS” (Tidak Setuju) diberi nilai 2, dan jawaban “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1. Sebaliknya pada item yang bersifat unfavorable (tidak mendukung) pilihan jawaban “SS” (Sangat Setuju) diberi nilai 4, jawaban “S” (Setuju) diberi nilai 3, dan jawaban “TS” (Tidak Setuju) diberi nilai 2, dan jawaban “STS” (Sangat Tidak Setuju) diberi nilai 1.

E. VALIDITAS DAN REABILITAS ALAT UKUR

Validitas dan reabilitas memang peran yang sangat penting dalam penelitian. Sebelum alat ukur itu dipakai, terlebih dahulu harus dipakai tingkat validitas setiap butir dan reabilitas alat ukur. Validitas dan reabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang baik mengenai keadaan subjek yang diteliti, (Anwar, 1992).

1. Validitas

Alat ukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 1998) menyatakan bahwa suatu alat ukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsinya

atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenkannya alat ukur tersebut.

Teknik stastistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik product moment dengan rumus angka kasar yang dikemukakan oleh Karl Pearson (Azwar, 1992), sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{(\sum X^2) - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\} \left\{(\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi item dengan skor total
- x = Skor item
- y = Skor total
- N = Jumlah Subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product momet) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi skor butir yang dikorelasikan dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 1987). Teknik untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula part whole adalah sebagai berikut:

$$rpq = \frac{r_{xy} (SD_x)(SD_y)}{\sqrt{(SD_x)^2 + (SD_y)^2 - 2r_{xy} SD_x SD_y}}$$

Keterangan:

- rpq = koefisien korelasi skala setelah dilakukan korelasi pada part whole

r_{xy} = koefisien korelasi sebelum dikoreksi
 SD_x = Standart Deviasi skor butir
 SD_y = Standart Deviasi skor total

2. Reabilitas

Reabilitas alat ukur diartikan sebagai suatu keajengan atau konsistensi alat ukur yang ada pada prinsipnya menunjukkan hasil-hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran skala rumusnya sebagai berikut:

$$rtt = 1 - \frac{Mki}{Mks}$$

Keterangan:

Rtt = Koefisien reabilitas Hoyt
 Mki = Rerata kuadrat kesalahan yaitu rerata kuadrat unteraksi antara subjek dan butir.
 Mks = rerata kuadrat antar subjek
1 = Bilangan konstan

Menurut Hadi dan Pamardiningsi (2000), teknik Hoyt ini lebih maju dan pada teknik reabilitas lainnya, karena tidak ditemukan oleh ikatan syarat-syarat. Teknik Hoyt dapat digunakan untuk butir-butir yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang. Dapat digunakan untuk menguji tes ataupun skala dan jika ada jawaban yang kosong kasusnya bisa digugurkan saja.

F. Analisis Data

Hadi (1987), mengatakan bahwa dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah metode statistic. Disamping itu, pertimbangan lain menggunakan statistic adalah:

1. Statistik bekerja dengan angka-angka

2. Statistic bersifat objektif
3. Statistic bersifat universal yang dapat digunakan pada semua bidang penelitian.

Metode statistik ini telah mewakili tiga tugas dalam ilmu pengetahuan, yaitu menerangkan gejala, meramal kejadian, dan mengontrol keadaan. Untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, peneliti menganalisis data dengan menggunakan anava satu jalur.

Adapun rancangan anava satu jalur dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Rancangan anava satu jalur

A	
A1	A2
X	X

Keterangan:

- X = Makna Hidup
- A = Narapidana
- A1 = Hukuman Seumur Hidup
- A2 = Hukuman Sementara Waktu

Sebelum melakukan analisis data, data-data tersebut terlebih dahulu dianalisis untuk mengetahui apakah uji asumsi (normalitas sebaran dan homogenitas varians), terpengaruh atau tidak.